

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA BERBANTUAN
CANVA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V SDN
04 TERANDAM KOTA PADANG**

Hamida Azzahra¹, Desyandri², Yeni Erita³, Muhammadi⁴

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹hamidaazzahra26@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id,

³yenierita@fip.unp.ac.id, ⁴Muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in class V of SDN 04 Terandam, Padang City. This is due to the lack of active involvement of students in the learning process because learning is still teacher-centered, low critical thinking skills and self-confidence in expressing opinions and discussing with peers or groups. This research aims to describe the improvement in learning outcomes of Canva-assisted Pancasila Education using the Problem Based Learning model in class V of SDN 04 Terandam, Padang City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using 2 types of approaches, namely qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in 2 cycles, cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting which was carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class V at SDN 04 Terandam, Padang City, totaling 15 people. The research results showed that the RPPM aspect in cycle I obtained an average of 87.5% (B), increasing in cycle II to 95% (A). In the activity aspect, teachers in cycle I obtained an average of 85.5% (B), increasing in cycle II to 95% (A). In the activity aspect, students in cycle I obtained an average of 85.5% (B), then increased in cycle II to 95% (A). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 73.5 (D), and increased in cycle II to 86 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of Pancasila education in class V of SDN 04 Terandam, Padang City.

Keywords: *Learning outcomes, Pancasila Education, Canva, Problem Based Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 04 Terandam Kota Padang. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila Berbantuan Canva menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 04 Terandam Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan

dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 04 Terandam Kota Padang, yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan aspek RPPM pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5 % (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Pada aspek aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 85,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata sebesar 85,5% (B), lalu meningkat pada siklus II menjadi 95% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 73,5 (D), dan meningkat pada siklus II menjadi 86 (B). Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Terandam Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Canva Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang dan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi sekolah, serta sumber daya yang dimiliki. Tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yaitu	menciptakan peserta didik yang berkarakter, mandiri, serta memiliki kompetensi abad ke-21 yang unggul.(Ningrum & Suryani, 2022). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai usaha formal untuk memenuhi kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik
--	---

yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dasar negara. Dalam konteks pembelajaran formal, Pancasila diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang wajib diikuti oleh siswa di semua jenjang, termasuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan pendidikan tinggi, sebagai bagian dari usaha untuk menanamkan pemahaman mengenai nilai kebangsaan, sikap toleransi, serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab. (Rohmawati, 2024).

Secara teoritis, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berkaitan erat dengan teori pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan

melakukan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, teori ini diterapkan melalui pembiasaan perilaku positif seperti menghormati guru, berdoa sebelum belajar, membantu teman, menjaga kebersihan sekolah, dan melaksanakan musyawarah. Pendidikan karakter menurut Lickona mencakup tiga komponen penting yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). (Khalimatu & Dewi, 2022).

Menurut (Atri waldi dkk, 2022) model pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam paradigma baru memiliki ciri-ciri yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pembelajaran ini dirancang untuk membiasakan peserta didik berpikir kritis, mengenali serta menentukan

masalah yang dihadapi, sekaligus mencari solusi yang tepat. Selain itu, peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah, serta mengembangkan keterampilan sosial yang selaras dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran

Melalui pendidikan akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari (Elfi Indriani & Yeni E, 2022). Proses pembelajaran pendidikan pancasila yang ideal dalam kurikulum merdeka yaitu menedepankan proses belajar yang menyenangkan dan relevan sehingga peserta didik memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari (Sovi Helena & Muhammadi et.al, 2025).

Faktanya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN 04 Terandam Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik cenderung

pasif, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, serta belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran digital belum dimanfaatkan secara optimal. Guru lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data hasil Penilaian Sumatif Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik hanya 25% yang mencapai ketuntasan belajar,

sedangkan 75% lainnya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 61,33. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses berfikir, berdiskusi, menghadapi masalah nyata dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok atau kelas.

Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk

berusaha memecahkan masalah dengan beberapa metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah (Asti & Desyandri, 2025)

Salah satu model yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21 adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu pendekatan yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui masalah tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan pengetahuan baru, mencari informasi tambahan, dan mengasah keterampilan berpikir kritis untuk menemukan solusi (Nurhakim et al., 2025).

Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas, Canva mampu menyediakan beragam template visual, fitur desain kreatif, dan kemudahan akses yang mendukung

presentasi, poster, dan media visual lainnya. (Junaedi, 2021).

Keberhasilan penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media canva terlihat pada penelitian (Pira Cornelia, 2024) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 81,65% meningkat menjadi 89,75%. Penelitian yang dilakukan (Sonya, 2025) juga menunjukkan pada siklus I presentase 68,81%, lalu meningkat pada siklus II dengan presentase sebesar 85,51%. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Nursella, 2025) menunjukkan pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 76,59% sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 85,19%. Fakta-fakta tersebut memperkuat bahwa model Problem Based Learning berbantuan canva relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan canva menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Terendam Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang penerapan Kurikulum Merdeka deep learning dan manfaatnya dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila berbantuan canva berbasis *problem based learning* (PBL).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 04 Terendam Kota Padang dengan

jumlah keseluruhan 15 orang, terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, pihak yang terlibat dalam penelitian ini meliputi, peneliti yang melakukan penelitian, serta guru kelas dan 2 teman sejawatnya sekaligus observer selama proses penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / *observasi* dan refleksi.(Ramadhan, 2022). Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPPM Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan dengan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Tahap refleksi dilakukan di akhir setiap siklus melalui diskusi antara peneliti, guru kelas dan 2 teman sejawatnya untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta

merumuskan perbaikan pada siklusC. Hasil Penelitian dan Pembahasan berikutnya.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Teknik analisis data kuantitatif mengacu pada Panduan Penilaian Sekolah Dasar (Kemendikdasmen, 2025)dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksima}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan di Kelas V SD 04 Terendam Kota Padang adalah 80, dengan kriteria taraf keberhasilannya mengacu pada Panduan Penilaian Sekolah Dasar (Kemendikdasmen, 2025), yaitu Sangat Baik (A) 93–100, Baik (B) 84–92, Cukup (C) 75–83, dan Kurang (D) ≤ 75 .

Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perubahan aktivitas peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning*.

RPPM Pendidikan Pancasila Berbantuan Canva Berbasis Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Terendam Kota Padang

Perencanaan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang sistematis, guru dapat menyusun alur presentase 85 % kemudian, meningkat pada siklus I prtemuan 2 menjadi 90 % maka rekapitulasi penilaian RPPM siklus I diperoleh presentase 87,5 5 dengan prediket B. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya pada kegiatan pembelajaran dan asesmen, peneliti harus memaparkan kegiatan dan asesmen awal dengan terstruktur dan jelas. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Siklus II diperoleh presentase 95% dengan prediket A, dan dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran model problem Based Learning sudah

terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

D. Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbantuan Canva Berbasis Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Terendam Kota Padang

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Canva pada aspek guru sesuai dengan pendapat Arends (Sari & Ramadan, 2025) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning terdiri atas beberapa tahap, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Canva pada siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman budaya dalam kehidupan

sehari-hari. Permasalahan disajikan melalui media Canva yang memuat gambar, ilustrasi, dan video yang menarik sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan permasalahan tersebut agar peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan mengemukakan pendapatnya secara kritis.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari & Ramadan, 2025) yang menyatakan bahwa karakteristik utama Problem Based Learning diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Pada tahap berikutnya, peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang diberikan. Peserta didik berdiskusi secara kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber belajar, serta mengidentifikasi solusi yang tepat terhadap permasalahan

yang ditemukan. Dalam kegiatan ini, media Canva digunakan sebagai sarana penyajian materi dan LKPD digital sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Kegiatan penyelidikan kelompok tersebut mampu mendorong peserta didik untuk aktif bertukar pikiran, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah.

Selanjutnya, peserta didik mengembangkan hasil diskusi kelompok dan menyajikannya di depan kelas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil penyelidikan yang telah dilakukan menggunakan media yang telah disiapkan. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta rasa percaya diri peserta didik.

Tahap terakhir yaitu peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran, membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena terlibat langsung dalam proses menemukan solusi terhadap permasalahan yang dipelajari.

Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh presentase 81% dengan prediket B, aktivitas peserta didik memperoleh presentase 81% dengan prediket B. Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh presentase 90 % dengan prediket B, aktivitas peserta didik memperoleh presentase 90% dengan prediket B.

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh 95% dengan prediket A dan pada aktivitas peserta didik diperoleh 95% dengan prediket A.

**E. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila
Berbantuan Canva Berbasis Model
Problem Based Learning di kelas V
SDN 04 Terendam Kota Padang**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Wardhany & Riskiyati, 2024), hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan belajar yang menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan itu, (Octaviasari et al., 2024). Menjelaskan bahwa hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, diperoleh rata-rata 69,4 . Dari 15 peserta didik, 5 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan presentase

25%. Sedangkan 10 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan presentase 75%.

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, diperoleh rata-rata 78,43 . Dari 15 peserta didik, 8 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 53,33%. Sedangkan 7 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan presentase 46,67%.

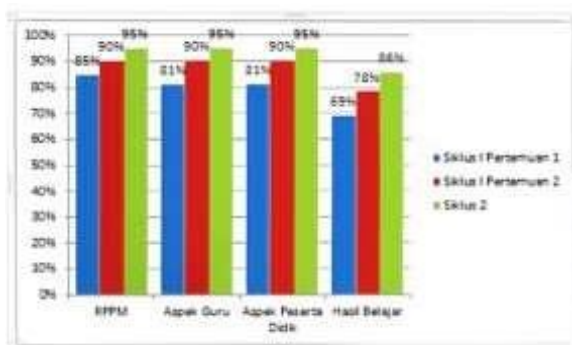
Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan beberapa kekurangan, hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan karena rata-rata ketuntasan peserta didik nilainya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan tersebut, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik dari aspek sikap, keterampilan, pengetahuan, diperoleh rata-rata 86,9 Dari 15 peserta didik, 13 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 86,6%. Sedangkan 2 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan presentase 14,4%.

Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II karena

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, yaitu sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 80. Menurut (Mulyasa, 2022), suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah tercapai.

Dari hasil pembahasan tersebut, peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik hasil Penelitian Siklus I dan II

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada data siklus hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila berbantuan canva berbasis problem based learning di kelas V SDN 04 Terendam Kota Padang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian peningkatan pada: 1) RPPM siklus I dengan rata-rata 87,5 % (B) dan siklus II 95% (A), 2) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 85,5 % (B) dan siklus II memperoleh 95% (A), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 85,5% (B) dan Siklus II 95% (A), 3) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,5 (D), meningkat pada siklus II menjadi 86,9 (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Asti & Desyandri. (2025). Keterampilan menulis puisi menggunakan model problem based learning (pbl) di kelas iv sd negeri 04 mungka. *Journal Of Education Research and Development*, 1(3), 110–118.
- Atri waldi dkk. (2022). Konsep Dasar PKN SD. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Elfi Indriani & Yeni E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mmandiri*, 08.

- Junaedi, S. (2021). APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PADA MATA KULIAH ENGLISH FOR. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 07, 80–89.
- Khalimatu, M., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9940–9945.
- Mulyasa. (2022). No Title. In *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nurhakim, F. U., Latiefah, E. M., & Chadidjah, S. (2025). Perspektif bloom dalam implementasi pbl pada mapel pendidikan pancasila. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April), 238–249.
- Nursella. (2025). Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Octaviasari, F. A., Sulianto, J., & Noer, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawah Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 49236–49243.
- Pira Cornelia. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 39–53.
- Ramadhan, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (ptk) solusi alternatif problematika pembelajarandenganberbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiahsesuai dengan kurikulum tahun 2013. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 121–128.
- Rohmawati, I. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pendidikan di Indonesia , menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam pendidikan di indonesia menerapkan pendidikan berbasis kurikulum " Merdeka Belajar " yang reformasi pen. *Jurnal Kewarganegaraan Pendidikan Indonesia*, 4, 1–11.
- Sari, N., & Ramadan, Z. H. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 447–456.
- Sonya. (2025). Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila berbantuan Berbantuan Canva Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Sovi Helena & Muhammadi et.al. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir

Selatan. *Journal Basic Of Education Studies*, 8(1), 288–299.

Wardhany, R. W., & Riskiyati, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SDN Karangnyar Gunung 02. *Jurnal Bionatural*, 11(1), 59–66.